

PENGARUH STRATEGI TA'BIR MUSHAWWAR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS XI DI PONDOK PESANTREN AL-UMM ASWAJA KOTA BOGOR

Siti Rihana Naftali Zahroh¹, Diah Dina Aminata², Muhammad Afifullah Rifa'ie³

¹Universitas Islam Malang, ²Universitas Islam Malang, ³Universitas Islam Malang

e-mail: 122101015031@unisma.ac.id, diahdina@unisma.ac.id,
m.afifullah@unisma.ac.id

Abstract

This research is motivated by students' low speaking skills in Arabic language learning, particularly in expressing ideas orally fluently and accurately. The objectives of this research are: 1) to describe the implementation of the Ta'bir Mushawwar strategy in teaching Arabic speaking skills to eleventh-grade students of SMA Islam Al-Umm; 2) to determine the influence of the Ta'bir Mushawwar strategy on students' speaking skills.

This research uses a quantitative research method with a quasi-experimental design, namely the pretest-posttest control group model. Data were collected through observation, interviews, documentation, and oral tests. Data analysis employed normality testing, homogeneity testing, and paired sample t-test. The findings show that: 1) The implementation of the Ta'bir Mushawwar strategy was carried out through systematic stages of planning, implementation, and evaluation. In the implementation stage, students observed pictures, engaged in group discussions, and presented oral descriptions, with the teacher acting as facilitator and providing feedback. Observation of student activity showed an increase in scores from 23 (46%) in the first session, to 32 (64%) in the second session, and 43 (86%) in the third session (categorized as "very good"); 2) There was a significant improvement in the average speaking skill scores of the experimental class, from 12.72 (51%) in the pretest to 20.24 (81%) in the posttest, while the control class improved from 11.39 (46%) to 15.68 (63%); 3) The t-test results showed a Sig. (2-tailed) value of $0.001 < 0.05$, indicating that the Ta'bir Mushawwar strategy had a positive and significant effect on improving students' Arabic speaking skills.

Kata Kunci: Ta'bir Mushawwar Strategy, Speaking Skills, Arabic Language.

A. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab merupakan satu hal yang tidak bisa dihindari, karena urgensi bahasa Arab bagi masyarakat dunia saat ini cukup tinggi baik muslim maupun non muslim. Hal ini terbukti dengan banyaknya lembaga-lembaga pemebelajaran bahasa Arab diberbagai negara antara lain Lembaga Radio Mesir, Universitas Amerika di Mesir, LIPIA di Jakarta dan Emirat Arab yang tersebar di Indonesia, masing-masing di

Surabaya, Makasar, Malang, Bandung, pondok pesantren di pelosok negeri ini. Banyak alasan mengapa orang-orang non Arab mempelajari bahasa Arab, seperti disebutkan oleh Thu'aimah antara lain: a) motivasi agama terutama islam karena bahasa kitab suci kaum muslimin berbahasa Arab menjadikan bahasa Arab harus dipelajari sebagai alat untuk memahami ajaran agama yang bersumber dari kitab suci Al Quran; b) Orang non Arab akan merasa asing jika berkunjung ke Jazirah Arabia yang biasanya menggunakan percakapan bahasa Arab baik 'amiyyah maupun fushha jika tidak menguasai bahasa Arab; c) Banyak karya-karya para ulama klasik bahkan hingga yang berkembang dewasa ini menggunakan bahasa Arab dalam kajian-kajian tentang agama dalam kehidupan keberagaman kaum muslimin di dunia.

Dalam pembelajaran bahasa arab dikenal empat keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa yaitu keterampilan mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Oleh karena itu, sebagai tenaga pengajar bahasa arab, seorang guru harus memiliki maharah (keterampilan) serta kafa'ah (kompetensi) dibidang bahasa arab. Dalam segi maharah (keterampilan), guru bahasa arab diharapkan menguasai empat maharah (keterampilan), yakni; keterampilan mendengar (maharah al-istima'), berbicara (maharah al-kalam), membaca (maharah al-qira'ah) dan menulis (maharah al-kitabah). Sedangkan dalam segi kafa'ah (kompetensi), guru diharapkan memiliki setidaknya empat kompetensi, yakni; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Hal ini diharapkan agar seorang guru bahasa arab mampu mengantar anak didiknya memiliki kemampuan menguasai bahasa arab baik secara reseptif maupun produktif. Empat keterampilan berbahasa ini juga harus dipelajari dan dikuasai oleh pengajar maupun pelajar khususnya keterampilan berbicara.

Keterampilan berbicara dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Asing, karena berbicara merupakan suatu yang aplikatif dalam bahasa dan merupakan tujuan awal seseorang yang belajar mendalami suatu bahasa. Keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi lisan dengan baik dan tepat tanpa mengalami kesulitan dengan bahasa yang mereka pelajari, serta agar mereka dapat tumbuh dan berkembang menjadi insan warga negara yang cerdas, terampil, berakhlak mulia, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya di era globalisasi yang semakin maju ini. Maharah kalam tidak dapat dikuasai kecuali dengan banyak latihan. Dari pemaparan diatas bisa dipahami bahwa indikator dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab adalah kalam/berbicara dan merupakan keterampilan dasar dalam pembelajaran bahasa sehingga maharah kalam menjadi output penting dari pembelajaran

bahasa Arab dan diharapkan siswa dapat aktif dalam pembelajaran maharah kalam. Pembelajaran maharah kalam dapat didukung dengan beberapa faktor atau unsur penting misalnya faktor ucapan yang berarti siswa dapat mengucapkan kalimat atau kata bahasa Arab secara jelas dan baik lalu yang kedua yakni faktor kosakata artinya ketika Siswa memiliki kosakata yang cukup maka siswa dapat mengungkapkan hal-hal dengan menggunakan bahasa Arab dengan lebih baik dan yang terakhir yakni faktor tata bahasa atau kaidah bahasa artinya ketika siswa memahami bagaimana kaidah penyusunan kalimat yang benar maka hal-hal yang diucapkan siswa akan sesuai dengan tata bahasa yang berlaku. Pembelajaran maharah kalam dapat dilakukan dengan berdiskusi, dialog, berpidato, drama dan sebagainya.

Demi tercapainya pembelajaran yang di inginkan dan dikehendaki, maka pengajar harus dapat memilih mana strategi yang tepat untuk mengajarkan materi ajar dan dilengkapi dengan media dan alat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Seharusnya sebagai pengajar dan pendidik guru harus dapat membelajarkan seseorang atau kelompok dengan perencanaan yang matang dan benar-benar terencana dengan baik serta pengajar harus selalu mengikuti informasi terkini agar tidak terbelakang dan ketinggalan dengan daerah lain dalam masalah pendidikan.

Radliyah Dzaenudin mengemukakan bahwa strategi Ta'bir Mushawwar adalah strategi yang digunakan untuk memotivasi peserta didik agar dapat menirukan alur cerita pendidik atau tenaga kependidikan dengan cepat melalui bantuan media gambar, Peserta didik dapat membahasakan materi ajar dari persepsi yang ia bisa tangkap dari uraian pendidik melalui bahasanya sendiri. Karena yang dikatakan kegiatan pembelajaran yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan gagasan sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Strategi Ta'bir Mushawwar bertujuan agar siswa dapat dengan cepat meniru cerita guru. Melalui bantuan media gambar, siswa dapat mengungkapkan materi yang mereka simak kemudian mengungkapkan kembali materi tersebut menggunakan bahasa mereka sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada guru bahasa Arab kelas XI dipondok pesantren al-umm aswaja kota bogor, bahwa guru menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi dan berpacu pada buku yang ada. Sikap guru dalam membantu murid yang mengalami kesulitan saat pembelajaran yaitu dengan membacakan satu persatu bacaan dan masalah lainnya seperti peserta didik kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran berlangsung, serta masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa

Arab. Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada kelas XI di SMA Islam Al-Umm Kota Bogor pada mata pelajaran bahasa Arab yang dilakukan dengan cara non tes, menunjukkan bahwasannya kemampuan berbicara mereka masih perlu dilatih dan dikembangkan karena mereka masih mengalami kesulitan dalam materi keterampilan berbicara. Dari jumlah 28 siswa, masih terdapat beberapa siswa yang mampu berbicara bahasa Arab dengan baik walaupun nilai yang mereka peroleh dari aspek-aspek yang dinilai dalam keterampilan berbicara masih belum maksimal, namun sebagian siswa lainnya masih mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab karena masih terdapat beberapa anak yang kesulitan mengingat mufradat yang telah diajarkan, kesulitan melafalkan, dan masih malu jika disuruh untuk berbicara dengan bahasa Arab karena mereka tidak terbiasa saat pembelajaran bahasa Arab berlangsung.

Dikemukakan oleh Ekwil dan Shanker bahwa orang umumnya dapat mengingat tentang: 10% dari apa yang mereka baca, 20% dari apa yang mereka dengar, 30% dari apa yang mereka lihat, 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar, 70% dari apa yang mereka ucapkan dan 90% dari apa yang mereka ucapkan dan lakukan bersama-sama. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan belajar, dalam strategi ini peserta didik dapat lebih aktif berbicara Bahasa Arab dengan bantuan gambar. Dari latar belakang di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Strategi Ta'bir Mushawwar dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas XI Pondok Pesantren Al-Umm Aswaja Kota Bogor".

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimen untuk mengetahui pengaruh strategi Ta'bir Mushawwar terhadap keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab. Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control group design, yang di mana terdapat kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan strategi Ta'bir Mushawwar dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2025 di SMA Islam Al-Umm Kota Bogor dengan subjek penelitian siswa kelas XI. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik cluster random sampling, yaitu kelas XI-B berjumlah 28 siswa sebagai kelas kontrol dan XI-C berjumlah 25 siswa sebagai kelas eksperimen.

Prosedur penelitian mencakup empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan analisis data. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes lisan (pretest dan posttest), observasi, wawancara, dan

dokumentasi. Instrumen penelitian berupa lembar penilaian keterampilan berbicara yang mencakup aspek kelancaran, kosa kata, tata bahasa, pemahaman, dan pelafalan. Analisis data dilakukan dengan uji statistik menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji Paired Sample T-Test untuk mengetahui perbedaan signifikan sebelum dan sesudah perlakuan.

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh strategi Ta'bir Mushawwar dalam keterampilan berbicara Bahasa Arab siswa serta memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran bahasa yang lebih interaktif dan kontekstual.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penerapan Strategi Ta'bir Mushawwar dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Keterampilan Berbicara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi *ta'bir mushawwar* dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas XI SMA Islam Al-Umm Kota Bogor berjalan secara bertahap dan terstruktur. Guru menggunakan pendekatan pembelajaran yang menitikberatkan pada pemanfaatan media gambar untuk merangsang siswa mengungkapkan ide dan perasaan secara lisan dengan bahasa Arab. Proses penerapan strategi *ta'bir mushawwar* dilaksanakan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sebagaimana berikut:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menekankan penggunaan media visual berupa gambar ekspresi perasaan. Tujuannya agar siswa mampu mendeskripsikan gambar, menyusun kalimat lisan, dan mengungkapkan ide dengan kosakata serta struktur bahasa Arab yang benar. Perencanaan ini sejalan dengan pendapat Harmer yang menegaskan bahwa media visual dapat menarik perhatian siswa dan memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam berbicara. Hal ini juga dikuatkan oleh Azhar Arsyad yang menyatakan bahwa gambar membantu memperjelas konsep abstrak dan merangsang siswa untuk mengkomunikasikan ide secara lisan.

b. Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran berlangsung dalam tiga kali pertemuan dengan pembagian tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Pada kegiatan inti, siswa diperlihatkan gambar-gambar yang merepresentasikan berbagai perasaan seperti senang, sedih,

marah, takut, dan terkejut. Selanjutnya, siswa diminta mendeskripsikan gambar secara lisan dengan menggunakan minimal lima kosakata baru yang telah dipelajari. Aktivitas ini dilakukan secara individual maupun kelompok dan kemudian dipresentasikan di depan kelas. Dalam proses ini, siswa lebih aktif menyusun kalimat berdasarkan konteks visual yang diberikan. Temuan ini sesuai dengan teori Brown, yang menegaskan bahwa pembelajaran berbicara yang efektif harus melibatkan aktivitas bermakna dan berbasis konteks nyata. Strategi *ta'bir mushawwar* memungkinkan siswa menggunakan bahasa Arab secara komunikatif, bukan sekadar menghafal kosakata. Selain itu, pemberian daftar kosakata tematik sebelum aktivitas berbicara mendukung pendapat Nation dan Newton, bahwa penguasaan kosakata dalam konteks penggunaannya memperkuat keterampilan berbicara dan meningkatkan kefasihan komunikasi.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu formatif (selama proses pembelajaran) dan sumatif (post-test), dengan menilai aspek kelancaran, kosakata, tata bahasa, pemahaman isi, dan lafal. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas siswa dari 46% pada pertemuan pertama menjadi 86% pada pertemuan ketiga. Peningkatan ini menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Menurut klasifikasi Purwanto, capaian tersebut termasuk kategori *sangat baik*. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Wright, bahwa gambar dapat berfungsi sebagai stimulus yang efektif untuk mendorong siswa berbicara secara spontan. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga memperlihatkan perkembangan keaktifan dan motivasi siswa sepanjang proses pembelajaran.

2. Pengaruh Strategi Ta'bir Mushawwar dalam Pembelajaran Bahasa Arab Terhadap Keterampilan Berbicara

Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui sejauh mana strategi *ta'bir mushawwar* berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Perbandingan dilakukan antara hasil kelas kontrol (menggunakan metode konvensional) dan kelas eksperimen (menggunakan strategi *ta'bir mushawwar*).

a. Hasil Pre-test dan Post-test

**Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol
(XI-B, 28 siswa)**

Statistic	Pre-test	Post-test
Jumlah Skor	319	439
Rata-Rata	11,3	15,6
Nilai Minimum	8	12
Nilai Maksimum	15	20
Kategori Mayoritas	Cukup (71%)	Cukup-baik

Hasil menunjukkan adanya peningkatan skor dari rata-rata 11,3 menjadi 15,6. Namun, sebagian besar siswa tetap berada pada kategori *Cukup* (71%).

**Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen
(XI-C, 25 siswa)**

Statistik	Pre-test	Post-test
Jumlah Skor	318	506
Rata-Rata	12,7	20,2
Nilai Minimum	10	16
Nilai Maksimum	15	24
Kategori Mayoritas	Cukup	Baik-Sangat Baik

Peningkatan skor terlihat lebih signifikan di kelas eksperimen, dengan rata-rata naik dari 12,7 menjadi 20,2. Sebanyak 92% siswa masuk kategori *Baik* hingga *Sangat Baik*.

b. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, karena jumlah sampel kurang dari 50, maka acuan utama yang digunakan adalah nilai signifikansi dari Shapiro-Wilk. Hasil uji normalitas pada data penelitian yakni antara lain.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Kelas		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Pretest B (kontrol)	.158	28	.071	.960	28	.341
	Posttest B (kontrol)	.173	28	.031	.951	28	.211
	Pretest C (eksperimen)	.145	25	.184	.935	25	.115
	Posttest C (eksperimen)	.162	25	.088	.955	25	.328

a. Lilliefors Significance Correction.

Hasil menunjukkan semua data memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas pada kelas eksperimen beserta kelas kontrol yang disimpulkan data berdistribusi normal, maka kemudian ditentukan apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol berpangkal atas populasi yang sama (homogen) atau tidak.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
pembelajaran strategi ta'bir mushawwar	Based on Mean	3.101	1	51	.084
	Based on Median	2.375	1	51	.129
	Based on Median and with adjusted df	2.375	1	49.996	.130
	Based on trimmed mean	3.058	1	51	.086

Berlandaskan hasil output uji homogenitas di atas, diperoleh nilai signifikansi berdasarkan mean sebesar 0,084. Karena nilai signifikansi ini lebih besar daripada nilai alpha 0,05 ($0,084 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data memiliki varians yang homogen.

3. Uji Hipotesis

pada bagian ketiga inilah menemukan jawaban atas apa yang menjadi pertanyaan dalam studi kasus diatas, yakni mengenai ada atau tidaknya pengaruh strategi ta'bir mushawwar dalam pembelajaran bahasa arab terhadap keterampilan berbicara siswa.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

		Mean	Std. Deviation	Mean Difference (95% CI)	t-value	df	Sig. (2-tailed)
P111	pretest skor hasil belajar bahasa arab	-4.2557	2.6982	-1.7602	-4.3563	49	.001
P211	posttest skor hasil belajar bahasa arab	-7.5206	2.22557	-2.6643	-6.5689	49	.001

Berdasarkan output pair 2 diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan ada perbedaan nilai rata-rata hasil belajar siswa untuk Pretest dan Posttest pada Kelas eksperimen menggunakan strategi ta'bir mushawwar. Pedoman Pengambilan Keputusan dalam Uji Paired Sample t-test:

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Keputusan:

Terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dilakukan (pretest) strategi ta'bir mushawwar dan setelah dilakukan (posttest) strategi ta'bir mushawwar terhadap keterampilan berbicara siswa, yang artinya ada pengaruh penggunaan strategi ta'bir mushawwar dalam pembelajaran bahasa arab terhadap keterampilan berbicara siswa.

Hasil uji menunjukkan bahwa pada kelas kontrol, meskipun terjadi kenaikan skor, perbedaannya tidak signifikan secara statistik. Sebaliknya, pada kelas eksperimen terdapat perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test (Sig. = 0,001 < 0,05). Perbedaan signifikan pada kelas eksperimen menegaskan bahwa ta'bir mushawwar lebih efektif dibandingkan metode konvensional, karena mampu meningkatkan rata-rata skor sebesar 7,5 poin, serta memindahkan mayoritas siswa ke kategori *Baik* dan *Sangat Baik*. Dengan demikian, strategi ini dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya keterampilan berbicara.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengaruh strategi ta'bir mushawwar dalam pembelajaran Bahasa Arab terhadap kemampuan berbicara siswa kelas XI SMA islam Al-Umm kota bogor, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi Ta'bir Mushawwar telah dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara sistematis. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun RPP yang menekankan penggunaan media gambar sebagai stimulus berbicara, memilih materi sesuai dengan tema "ekspresi perasaan", serta menyiapkan instrumen penilaian yang mencakup lima aspek: kelancaran, kosakata, tata bahasa, pemahaman isi, dan lafal. Tahap pelaksanaan dilakukan dalam tiga kali pertemuan melalui aktivitas mengamati gambar, berdiskusi kelompok, dan presentasi lisan, dengan guru berperan sebagai fasilitator dan pemberi umpan balik. Evaluasi dilakukan secara formatif melalui observasi keterlibatan siswa dan secara sumatif melalui tes lisan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, strategi Ta'bir Mushawwar berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas XI SMA ISLAM Al-Umm. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 12,72

(51%) pada kategori cukup mampu, meningkat menjadi 20,24 (81%) pada posttest dengan kategori sangat mampu. Sementara itu, pada kelas kontrol nilai rata-rata pretest sebesar 11,39 (46%) hanya meningkat menjadi 15,68 (63%) pada posttest dengan kategori mampu. Hasil uji paired sample t-test memperkuat temuan ini dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pretest dan posttest setelah penerapan strategi. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Kesimpulan ini menegaskan bahwa strategi Ta'bir Mushawwar berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berbicara bahasa Arab siswa, baik dalam aspek kelancaran, penguasaan kosakata, struktur tata bahasa, pemahaman isi, maupun lafal.

Daftar Rujukan

- Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).
- Miftachul Taubah, "Maharah Dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Studi Arab* 10, no. 1 (2019): 31-38, <https://doi.org/10.35891/sa.v10i1.1765>.
- Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI. UINSA Press*, 2019, http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/1607/3/Taufik_Pembelajaran_bahasa_Arab_MI.pdf.
- Ahmad Fikri, "Fa'aliyah Ta'lim Maharah Al-Kalam Li Thalabah Qism Ta'lim Al-Lughah Al-'Arabiyah Bi Jami'Ah Al-Islamiyah Al-Hukumiyah Kerinci 'Ala Asas Al-Thariqah Al-As'Ilah Wa Al-Ajwibah," *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab* 4, no. 2 (2020): 317, <https://doi.org/10.29240/jba.v4i2.1785>.
- S. Asyrofi and T. Pransiska, *Desain Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2019).
- Ningsih Manoppo and Muh Arif, "Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab," *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 1 (2023): 41.
- A. Arini and H. Umami, "Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pembelajaran Konstruktivistik Dan Sosiokultural," *Islam. Educ. Stud* 2 (2019): 104-114.
- S. G. Rachel Aziza Rukmantara, "Penggunaan Audio Visual Youtube 'Arabic Podcast' Pada Pembelajaran Maharah Kalam Di SMA Muhammadiyah 4 Depok," *J. Pendidik. Dan Konseling* 4 (2022): 1349-1358.
- Nurul Zuhriyah, "Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Arab" II (2018): 82-111.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

- Akhmad Fauzy, "Metode Sampling," *Universitas Terbuka* 9, no. 1 (2019): 148-62, <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com>.
- Jeremy Harmer, "The Practice of English Language Teaching," *Longman (Pearson Education ESL)*, 2015, 370.
- Azhar Arsyad, "Media Pembelajaran," *RajaGrafindo Persada* Jakarta, no. 978-979-769-5132 (2017): 243.
- H. Douglas Brown, "Teaching by Principles: An Interactive Approach to Language Pedagogy," *Pearson Education White Plai*, no. 0136127118 (2007): 569.
- Karim Sadeghi, "Teaching ESL/EFL Listening and Speaking by I. S. P. Nation; Teaching ESL/EFL Reading and Writing by I. S. P. Nation," *Modern Language Journal* 94 (2010): 162--164, <https://doi.org/10.1111/j.1540-4781.2009.01002.x>.
- M. Ngalim Purwanto, "Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran," *Remaja Rosdakarya*, no. 979-514-127-9 (2018): 165.
- Harold W. Pearce, "Review of {Pictures for Language Learning} by Andrew Wright," *TESOL Quarterly* 23, no. 4 (n.d.): 677--679.